



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERDAHAP PROSES  
BELAJAR BAHASA INGGRIS SECARA DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMKN 9 KOTA TANGERANG**

*The Effect of The Use of Social Media on The Process of Learning English  
Online During The Covid-19 Pandemic at SMKN 9 City Of Tangerang*

**Desja Air Sari<sup>1</sup>, Rizki Isfahani<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>Email: desjaairs@gmail.com

<sup>2</sup>Email: rizki\_isfahani@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Email: ayu06pratiwi@gmail.com

**Abstract**

*The existence of this pandemic has an impact on the world of education, so teaching and learning activities at SMKN 9 Kota Tangerang are conducted online using Google Classroom and WhatsApp social media in order to stay connected with teachers in school. This research aims to find out the influence of social media use in the process of learning English online during the Covid-19 pandemic at SMKN 9 Kota Tangerang. This research uses a type of quantitative research, using descriptive methods of correlation. The study sample was determined using cluster random sampling, namely students of class XI SMKN 9 Kota Tangerang. Based on the results of the study, namely the use of social media obtained by students of SMKN 9 Kota Tangerang with high social media use as many as 60 students (80%), while the use of social media is low as many as 15 students (20%). While based on the results of research the online English learning process was obtained by students of SMKN 9 Kota Tangerang with the process of learning English online both as many as 48 students (64%), and the process of learning English less good as many as 27 students (36%). There is an influence on the use of social media with the process of learning English online with a value of P value 0.030.*

**Keywords:** Social media, Online learning, English

**Abstrak**

Adanya pandemi ini berdampak bagi dunia pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar di SMKN 9 Kota Tangerang dilakukan daring menggunakan *Google Classroom* serta media sosial *WhatsApp* agar dapat tetap terhubung dengan guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap proses belajar Bahasa Inggris secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 9 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *cluster random sampling* yaitu siswa kelas XI SMKN 9 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian yaitu penggunaan media sosial didapatkan siswa SMKN 9 Kota Tangerang dengan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 60 siswa (80%), sedangkan penggunaan media sosial rendah sebanyak 15 siswa (20%). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian proses belajar Bahasa Inggris Daring didapatkan siswa SMKN 9 Kota Tangerang dengan proses belajar Bahasa Inggris daring baik sebanyak 48 siswa (64%), dan proses belajar Bahasa Inggris kurang baik sebanyak 27 siswa (36%). Terdapatnya pengaruh penggunaan media sosial dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring dengan nilai P value 0,030.

**Kata Kunci:** Media sosial, belajar daring, Bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Di China, tepatnya Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019, pandemi *pneumonia* yang disebabkan oleh virus corona terjadi. Virus ini menyebar dengan cepat mulai dari dalam negeri China, hingga ke seluruh dunia. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) adalah hal yang menjadi penyebab utama dari pandemi ini, lalu pandemi ini akhirnya resmi mendapatkan sebutan sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Masyarakat di seluruh dunia tentunya berduka atas kejadian ini. Karena korban terus berjatuhan akibat dari pandemi ini, hingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan pandemi SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (Sukur, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada bulan Desember 2020, data prevalensi kasus Covid-19 tercatat mencapai sekitar 65.870.030 kasus. 1.523.583 jiwa meninggal dunia yang tersebar ke sebanyak 216 negara. Sedangkan di Indonesia sendiri data pada Desember 2020 jumlah Covid-19 yang tercatat mencapai 581.550 kasus (Fitri et al., 2020). Di wilayah Banten data jumlah kasus Covid-19 yang tercatat sampai bulan September 2020 terbanyak berada di wilayah Kota Tangerang sebanyak 886 kasus (Solakha, 2021).

Penyebaran pandemi Covid-19 resmi dinyatakan pada bulan Maret 2020 oleh Presiden RI Joko Widodo, dan termasuk dalam potensi bencana, seperti yang dijelaskan dalam UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Penyebaran virus Covid-19 merupakan ancaman potensi bencana bagi kondisi ketertiban nasional, yang bisa meliputi bencana alam, bencana buatan manusia maupun gabungan dari kedua bencana tersebut. Setelah pengumuman tersebut, terjadi peningkatan terhadap jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia (Samudro & Madjid, 2020). COVID-19 membuat masyarakat takut karena tingkat penyebarannya yang begitu cepat. Apalagi dengan mudahnya orang dapat terinfeksi virus ini, yang bisa melalui droplet (cairan), ataupun udara karena berdekatan dengan pasien terinfeksi. Adapun beberapa tanda-tanda gejala yang harus diwaspadai adalah batuk, letih, demam, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Gejala ini berbeda dengan gejala influenza, karena virus ini lebih cepat sehingga mengakibatkan infeksi semakin parah dan gagal organ. Terutama terjadi pada pasien yang mempunyai masalah kesehatan sebelumnya kondisi ini bisa menjadi darurat (No & Mona, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, oleh sebab itu, hampir di seluruh negara termasuk Indonesia berharap bahwa jumlah kasus-kasus tersebut bisa menurun. Maka dari itu, negara-negara lain termasuk Indonesia mengambil strategi pencegahan guna untuk mencegah penularan penyakit yang berupa seperti diberlakukannya *Social Distancing* yang berarti pembatasan sosial dengan maksud pembatasan jarak antara menjaga jarak diri sendiri dengan orang lain atau sosial, pembatasan jarak fisik (*Physical Distancing*) yang berarti sebagai pembatasan kontak fisik yang merupakan tindakan untuk pengendalian infeksi non-farmasi dengan tujuan untuk mengakhiri atau memperlambat penyebaran penyakit. dan karantina baik dalam wilayah skala penuh maupun skala terbatas. Menurut (Sari et al., 2020) Karantina adalah cara yang efektif untuk meminimalisir dampak seperti pandemi ini yang merugikan. Dalam UU Tentang Kekejarantinaan tertera mengenai pembatasan keluar masuk ke dalam suatu wilayah atau daerah yang sudah terjangkit. Terdapat simbol yang berfungsi untuk menjaga



batas antar pengunjung lainnya agar para pengunjung terhindar dari hubungan kontak fisik dengan memakai nomor atau tanda jarak yang diberlakukan untuk *Physical Distancing* maupun *Social Distancing*. Simbol tersebut bisa ditemukan seperti pada stasiun, halte, ataupun supermarket. Strategi ini terpaksa diambil sebagai pilihan untuk menekan dan menimalkan jumlah penyebaran. Meskipun telah diberlakukan strategi tersebut, pemerintah tetap terus menerus mengencangkan sosialisasi langkah preventif terinfeksi virus Covid-19 dengan beberapa strategi, diantaranya menjaga jarak sosial, menghindari keramaian, pola hidup sehat yang selalu diterapkan, kebersihan yang selalu tetap dijaga, dan tangan rajin untuk dicuci (Kresna & Ahyar, 2020).

Ada berbagai dampak yang ditimbulkan akibat dari pandemi Covid-19 salah satu dampaknya yaitu dampak bagi keberlangsungan terhadap dunia pendidikan. Penutupan sementara Lembaga Pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi maupun universitas dilakukan sebagai cara untuk menekan penyebaran pandemi yang terjadi di seluruh negara, tidak terkecuali di negara Indonesia ini berdampak pada jutaan pelajar. Masyarakat di Indonesia baik di kota maupun di desa dapat merasakan dampak dari jangka pendek. Banyak masyarakat di Indonesia yang kurang akrab melakukan sekolah di rumah. Bagi masyarakat Indonesia dengan bersekolah di rumah menjadi guncangan besar khususnya bagi orang tua yang umumnya bekerja di luar rumah. Selain itu, dengan masalah psikologis murid peserta didik yang sudah terbiasa belajar secara tatap muka langsung dengan guru. Karena itu, maka proses belajar mengajar dilakukan menggunakan cara *online* (Syah, 2020).

Proses pembelajaran di rumah diberlakukan untuk jenjang sekolah dan perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Karena menggunakan aplikasi media sosial dan beberapa aplikasi gratis yang lainnya sehingga banyak terdapat perguruan tinggi maupun sekolah yang belum siap. Hal ini dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif yang kalah gengsinya dari pendidikan seperti yang sudah biasa dilakukan dengan mengharuskan kehadiran siswa. Bersamaan dengan seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, kegiatan pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan) dengan sistem *online*. Sudah sejak awal tahun 2020 pendidikan mulai mengalami perubahan. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini harus berubah diganti dengan cara pembelajaran dalam jaringan atau dengan nama lain daring di semua tingkat pendidikan, termasuk pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini seperti yang tercantum surat kebijakan pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada bidang Pendidikan dan Nomor 36926/MPK tentang pembelajaran dalam jaringan atau dengan nama lain pembelajaran daring yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Siswa mengharapkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dihadirkan oleh para tenaga pengajar (Mahendra, 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak SMKN 9 Kota Tangerang, mengatakan bahwa sejak Juli 2020 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Selama kegiatan belajar mengajar daring menggunakan Google Classroom dan aplikasi WhatsApp untuk bertukar informasi dengan teman-teman di sekolah maupun guru.

## **METODE**

Teknik pengumpulan data adalah metode deskriptif korelasi desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pemilihan metode penelitian korelasi ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap proses belajar Bahasa Inggris secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMKN 9 Kota Tangerang. Teknik atau pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti ini adalah *cluster random sampling*. Sumber data yang digunakan dan dipilih oleh peneliti adalah data primer dari responden yaitu siswa kelas XI SMKN Kota Tangerang melalui *Google Form* yang disebar. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24 untuk membuat analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel dan analisa bivariat untuk menjelaskan korelasi antar variabel dengan uji *chi-square test*. Digunakan perbandingan *P value* dengan tingkat kesalahan atau *alpha* menggunakan 5% atau 0,05. Jika *p value* lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima, berarti hipotesis bisa dibuktikan, jadi ditemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun bila *P value* lebih besar 0,05 hipotesis ditolak atau hipotesis tidak terbukti, yang berarti tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji validitas dan reabilitas diperoleh bahwa sebanyak 30 responden diberikan 33 item pertanyaan yang diantaranya terdiri dari 24 item pertanyaan tentang penggunaan media sosial dan 9 item pertanyaan tentang belajar daring. Sebuah pernyataan disebut valid bila nilai korelasi butir pertanyaan dengan total diatas nilai tabel product moment. Jika nilai korelasi tersebut diatas 0,3 maka memiliki construct yang kuat dan dapat disimpulkan baha instrumen tersebut memiliki validitas yang baik (Wati, 2018). *Cronbach Alpha* adalah metode uji reabilitas untuk skala kuesioner interval dan ordinal. Secara statistik telah menetapkan nilai range rumus yang digunakan untuk disesuaikan dengan hasil hitung dari reabilitas diantaranya 0,0-0,2= sangat tidak reliabel, 0,21-0,4= tidak reliabel, 0,41-0,6= cukup reliabel, 0,61-0,8= reliabel dan 0,81-1,0= sangat reliabel (Wati, 2018). Setelah dilakukan pengolahan data item pertanyaan yang valid sebanyak 25 pertanyaan yang diantaranya terdiri dari 17 pertanyaan tentang penggunaan media sosial dengan validitas 0.371-0.877 dan reabilitas 0.883 sedangkan 8 item pertanyaan tentang belajar Bahasa Inggris daring dengan validitas 0.385-0.708 dan reabilitas 0.649.

Frekuensi berdasarkan penggunaan media sosial siswa SMKN 9 Kota Tangerang dengan total 75 responden, terdapat 60 responden dengan hasil persentase (80%) penggunaan media sosial tinggi dan terdapat 15 dengan hasil persentase (20%) penggunaan media sosial rendah. frekuensi variabel proses belajar Bahasa Inggris secara daring pada siswa SMKN 9 Kota Tangerang dengan jumlah responden 75. Terdapat 48 responden dengan hasil persentase (64%) proses belajar Bahasa Inggris secara daring baik dan 27 responden dengan hasil persentase proses belajar Bahasa Inggris secara daring rendah (36%). Dengan 75 responden dinyatakan penggunaan media sosial tinggi dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring baik sebanyak 42 responden (70%), sedangkan penggunaan media sosial tinggi dengan proses belajar Bahasa Inggris secara

daring kurang baik sebanyak 18 responden (30%). Dan penggunaan media sosial rendah dengan dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring baik sebanyak 6 responden (40%), sedangkan penggunaan media sosial rendah dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring kurang baik sebanyak 9 responden (60,0%).

Berdasarkan Analisa Bivariat dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh hasil secara statistik dan di dapatkan P value 0,030 dan nilai tersebut  $<0.05$ . Maka  $H_0$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap proses belajar Bahasa Inggris secara daring. Adanya korelasi penggunaan media sosial dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring dengan nilai korelasi 0,286 maka artinya termasuk kedalam korelasi sedang. Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil persentase bahwa penggunaan media sosial responden tinggi lebih besar daripada penggunaan media sosial responden rendah. Media sosial ialah sebuah jejaring di internet yang penggunaannya dimungkinkan untuk mengapresiasi tentang diri ataupun bersosialisasi dengan orang lain yang banyak memberikan manfaat atau kontribusi. Media sosial diperkenankan untuk mencari informasi yang positif dan yang bermanfaat dalam belajar bagi siswa (Suryaningsih, 2020). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Pangestika, 2018) bahwa didapatkan hasil pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran, menyebarkan informasi pengumuman, dan berdiskusi, penelitian ini sejalan dikarenakan responden sedang di rumah saja dan untuk mendapatkan informasi pembelajaran, pengumuman, dan berdiskusi tentang kegiatan di sekolah melalui media sosial WhatsApp.

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa persentase responden memiliki proses belajar Bahasa Inggris secara daring yang baik lebih besar daripada responden yang memiliki proses belajar Bahasa Inggris secara daring yang rendah. Menurut (Sofyana & Rozaq, 2019) pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang menggunakan platform untuk membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh tidak dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2020) bahwa belajar bahasa Inggris melalui E-Learning selama pandemi Covid 19, menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris selama di rumah cukup baik. Bahwa cukup efektif karena ini satu-satunya jalan keluar untuk tetap belajar online selama pandemi Covid 19 masih berlangsung di Indonesia, sehingga mereka tetap bisa belajar meski tidak langsung di sekolah. (Sulistio, 2021) menerapkan pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan grup WA dan e-learning dan dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi google meet maupun video conference. Penelitian ini sejalan karena kasus pandemi Covid 19 yang terus meningkat maka belajar Bahasa Inggris dilakukan melalui online atau dalam jaringan (daring).

Penelitian ini menggambarkan bahwa adanya korelasi antara penggunaan media sosial dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring dengan P Value  $<0,05$  (0,030) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring dengan tingkat korelasi sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syam & Rizalia, 2021) bahwa pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh yang positif. Pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini karena setiap siswa punya kesempatan yang sama, dan juga bisa lebih mudah mencari informasi. Dan penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kamil & Nuryadin, 2019) yang berkesimpulan terdapat pengaruh penggunaan media WhatsApp pada belajar.

### **KESIMPULAN**

Proses Belajar Bahasa Inggris Daring: berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan siswa SMKN 9 Kota Tangerang dengan proses belajar Bahasa Inggris daring baik sebanyak 48 siswa (64%), sedangkan proses belajar Bahasa Inggris kurang baik sebanyak 27 siswa (36%). Terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan proses belajar Bahasa Inggris secara daring dengan nilai P value 0,030.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2).
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 1–6.
- Mahendra, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di Ra Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA negeri 5 depok*. 1–71.
- Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2).
- Sari, A. G., Sudarmanto, H. L., & Murty, H. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. *Jurnal Transparansi Hukum*, 3(2), 1–23.
- Solakha, Z. A. (2021). Analisis Multilevel Terhadap Kasus Covid-19 Di Provinsi Banten, Dki Jakarta Dan Jawa Barat. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 171–181.
- Sukur, moch halim. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, 1–17.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, Eviewss, Smart Pls, Dan Amos*. Cv. Bekasi Barat: Pustaka Amri.

